



Sistem Pendidikan di Indonesia pada Masa ke Masa

Bakhrudin All Habsy¹, Alifia Puteri Nugroho², Syakira Zahira Shofa³, Sherlyna Yuniar Nonitasari⁴

¹²³⁴Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: ¹bakhrudinhabasy@unesa.ac.id, ²24010014245@mhs.unesa.ac.id,

³24010014154@mhs.unesa.ac.id, ⁴24010014242@mhs.unesa.ac.id

Alamat: Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur 60213

Koresponden Penulis: bakhrudinhabasy@unesa.ac.id

Abstract: Education is a fundamental aspect in the formation of human personality which continues to develop over time. In Indonesia, education has gone through a long history, with various efforts made to ensure that every citizen has equal and quality access to develop their potential optimally. This research aims to analyze and examine various theories and research results on the development of the Indonesian education system. The research uses qualitative methods with a literature review type. The results of this research include (1) a historical basis that studies past developments, (2) a philosophical basis that examines basic values, (3) a psychological basis that considers individual psychological aspects, (4) a sociological basis that examines social dynamics, (5) the Tut Wuri Handayani foundation which emphasizes support and encouragement from behind, (6) the science and technology foundation which utilizes developments in science and technology, and (7) the juridical foundation which adheres to the applicable legal framework.

Keywords: Education, history, development

Abstrak: Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian manusia yang terus berkembang seiring waktu. Di Indonesia, pendidikan telah melalui perjalanan sejarah panjang, dengan berbagai upaya yang dilakukan untuk memastikan setiap warga negara memiliki akses yang setara dan berkualitas dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji berbagai teori dan hasil penelitian perkembangan sistem pendidikan Indonesia. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis *literature review*. Hasil penelitian ini meliputi (1) landasan historis yang mempelajari perkembangan masa lalu, (2) landasan filosofis yang menelaah nilai-nilai dasar, (3) landasan psikologis yang mempertimbangkan aspek-aspek kejiwaan individu, (4) landasan sosiologis yang mengkaji dinamika sosial, (5) landasan Tut Wuri Handayani yang menekankan pada dukungan dan dorongan dari belakang, (6) landasan IPTEK yang memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta (7) landasan yuridis yang berpegang pada kerangka hukum yang berlaku.

Kata Kunci: Pendidikan, sejarah, perkembangan

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dan menjadi hal mendasar dalam membentuk kepribadian manusia. H. Horne mengemukakan bahwa

Pendidikan dilakukan oleh orang yang telah berkembang secara internal (mental) dan eksternal (fisik) yang dijalankan secara terus menerus dengan penyesuaian yang lebih tinggi dari sebelumnya. (Ihsan, 2021). Jadi Pendidikan itu berkembang secara luas dan terus-menerus untuk memperoleh pengetahuan setingkat lebih baik dari sebelumnya.

Pendidikan adalah proses pembelajaran tentang akhlak, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang menjadi kebiasaan turun-temurun sekelompok orang untuk melakukan pengajaran, pengamatan, pelatihan atau penelitian. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1), pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Landasan secara istilah adalah pondasi. Menurut Rasid dalam (Dayono., et al. 2022) dengan kata lain landasan merupakan tumpuan, atau acuan yang memiliki makna. Landasan layaknya seperti pesawat terbang yang memiliki landasan sebagai tempat untuk bisa mendarat dan lepas landas dengan baik. Landasan historis pendidikan merupakan pondasi sejarah tentang bagaimana Pendidikan dilakukan masa demi masa, yang dapat dijadikan sebagai acuan atau dasar dalam proses pengembangan proses pendidikan (Janna, 2018). Sejarah dapat kita pelajari dan kembangkan sesuai kebutuhan di masa kini dan masa mendatang. Indonesia mengalami sejarah panjang perjuangan untuk mendapatkan kemerdekaan, dan salah satunya adalah merdeka untuk mendapatkan pendidikan yang layak bagi seluruh rakyatnya. Para pahlawan perjuangan dan Pendidikan bangsa patut kita hargai akan jasa-jasanya melalui penghargaan kita untuk tetap menjaga keutuhan NKRI. Pendidikan merupakan salah satu aset penting, garda terdepan untuk mencetak generasi penerus bangsa. Masyarakat Indonesia dari masa ke masa mengharapkan pendidikan yang memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan potensi individu peserta didik, dalam arti dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk bisa mengembangkan potensi dan kemampuan mereka secara alami, tidak perlu dan dipaksakan untuk diarahkan demi kepentingan kelompok dan golongan tertentu (Robandi dan Ibrahim, 2018).

Penelitian kepustakaan ini penting untuk dilakukan dengan tujuan agar pembaca mengetahui dan memahami sejarah sistem Pendidikan di Indonesia dari masa ke masa. Penulis menggali kembali beberapa hasil penelitian yang berupa tulisan dari berbagai sumber yang berbeda untuk kemudian dirangkum dalam artikel ini. Sehingga hasil studi pustaka dari berbagai sumber itu dapat menjadi salah satu media pembelajaran dalam menunjang siswa untuk mendapatkan pengetahuan,

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk membuat artikel ini adalah dengan menggunakan studi literatur atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan bersumber dari tulisan-tulisan sebelumnya, baik karya tulis maupun hasil penelitian. Sumber tersebut boleh didapat dari karya tulisan yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan (Melfianora, 2019). Metode studi literatur dilakukan dengan membaca dan mencari terlebih dahulu sumber-sumber bacaan yang relevan yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Hasil dari eksplorasi tersebut kemudian dikumpulkan dan disusun dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang memberikan deskripsi berupa pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh penulis mengenai topik yang sedang dibahas dari referensi yang telah dicari sebelumnya. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan secara umum mengenai suatu topik, bukan untuk membuktikan suatu pernyataan sementara (dugaan) (Putra, 2015). Penggunaan studi literatur dalam penyusunan artikel ini merupakan langkah yang paling tepat dan paling efektif. Berikut data hasil penelitian landasan pendidikan di Indonesia.

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian tentang Landasan Pendidikan di Indonesia

No.	Hasil Penelitian	Sumber Data	Sumbangsih pada Tema
1.	Landasan Historis	Farid, I., Yulianti, R., Hidayat, S. and Dewi, R.S., 2023. Perkembangan Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa. <i>Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia</i> , 12(2), pp.215-220.	Memberikan pemahaman tentang pendidikan pada masa pra-sejarah, Hindu-Budha, Islam, dan Belanda
		Nurwahyuni, K. and Hudaidah, H., 2021. Sejarah Sistem Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa. <i>Berkala Ilmiah Pendidikan</i> , 1(2), pp.53-59.	Pemahaman dasar tentang pendirian sekolah untuk penyebaran agama katolik dan menjadi pelopor penyebaran agama katolik
		Purdaryanto, S., 2021. Landasan Historis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini. <i>SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen</i> , 2(2), pp.86-99.	Membantu untuk melihat relevansi pendidikan kristen saat ini dengan melihat sejarah dan perkembangannya

		Ramadhani, S., 2021. Sejarah Perkembangan Pendidikan Indonesia Pada Masa Penjajahan Jepang. <i>Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan</i> , 8(1), pp.10-23.	Memberikan pemahaman terhadap pendidikan pada masa lalu sebagai acuan berkembangnya pendidikan
		Fadli, M.R. and Kumalasari, D., 2019. Sistem Pendidikan Indonesia Pada Masa Orde Lama (Periode 1945-1966). <i>Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya</i> , 9(2), pp.157-171.	Memberikan pemahaman dan pembentukan tujuan pendidikan, pembangunan kurikulum, penetapan undang-undang pendidikan, dan pembentukan kementerian pendidikan
		Safei, H. and Hudaidah, H., 2020. Sistem Pendidikan Umum Pada Masa Orde Baru (1968-1998). <i>Jurnal Humanitas</i> , 7(1), pp.1-15.	Memberikan pemahaman tentang hal-hal futuristik yang harus diakomodasi dalam pengembangan kurikulum
		Khaeruddin, K. And Rahmania, R., 2022. Era Reformasi: Titik Balik Pendidikan Indonesia. <i>Nubin Smart Journal</i> , 2(2), pp.16-25.	Menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan pancasila, baik menyangkut formulasi tujuan, pengembangan materi, rancangan model pembelajaran dan evaluasinya
2.	Landasan Filosofis	Giri, I.P.A.A., Ardini, N.L. and Kertiani, N.W., 2021. Pancasila sebagai landasan filosofis pendidikan nasional. <i>Sanjiwani: Jurnal Filsafat</i> , 12(1), pp.116-126.	Membantu mengidentifikasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang harus ditekankan dalam kurikulum
3.	Landasan Psikologis	Cahyani, A., Darmadi, E., Tatang, T., Ashadi, M. and Setiabudi, D.I., 2024. Landasan Psikologis Pendidikan. <i>Sindoro: Cendikia Pendidikan</i> , 2(8), pp.31-40.	Mampu memahami tentang pengembangan kurikulum, pembelajaran terpadu, dan pemahaman pengajaran dan pembelajaran. Memberikan pengajaran berupa teori-teori yang ditetapkan
4.	Landasan Sosiologis	Satriadin, S., 2019. Landasan Sosiologis Dalam Pendidikan. <i>JISIP (Jurnal</i>	Membantu memahami nilai-nilai yang ada di masyarakat dan

		<i>Ilmu Sosial dan Pendidikan</i>), 1(2).	kewajiban sekolah untuk mengembangkan aspek sosiologi pada diri anak-anak peserta didik
5.	Landasan Tut Wuri Handayani	Sari, P., Sabatini, S. and Sinaga, O., 2023. Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani: Nilai Kepemimpinan Etnik Jawa Dan Relevansinya Dengan Trend Perkembangan Masa Depan Organisasi Pendidikan. <i>Jurnal Genta Mulia</i> , 14(2).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanamkan prinsip kepemimpinan 2. Memastikan peserta didik mengikuti langkah-langkah kerja yang telah ditetapkan pendidik
6.	Landasan IPTEK	Rasid, A., 2018. Implikasi Landasan-Landasan Pendidikan. <i>AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman</i> , 1(1), pp.1-15.	Memberikan pemahaman tentang perkembangan teknologi untuk mempermudah proses pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik
7.	Landasan Yuridis	Jumyati, J., Nur'ariyani, S., Hidayat, S. and Dewi, R.S., 2022. Landasan Yuridis Pendidikan. <i>Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)</i> , 4(6), pp.8296-8301.	Memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan pendidikan, mencegah penyimpangan dalam sistem pendidikan, dan menjadi dasar legitimasi kebijakan pendidikan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian paling sederhana dari Pendidikan yaitu sebuah proses pemindahan budaya, dimana hal tersebut meliputi sistem pengetahuan, bahasa, agama, pekerjaan dan lain-lain (Syaharuddin & Susanto, 2019). Pada masa ini pendidikan merupakan hal pokok yang harus terpenuhi bagi setiap manusia. Pendidikan dinilai dapat menjadi penunjang untuk dapat hidup lebih baik dimasa mendatang. Pendidikan sudah ada sejak zaman dahulu, bahkan sebelum manusia mengenal tulisan. Namun, konsep berpikir mereka sangat sederhana tidak serumit sekarang. Pengetahuan mereka hanya sebatas bagaimana cara agar tetap bertahan hidup dan mencari nafkah. Seiring berjalannya waktu, sistem pendidikan semakin berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

1. Landasan Historis

Sejarah perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia dari masa ke masa dimulai dari kurikulum pendidikan pada masa pra kemerdekaan hingga masa

sekarang. Pendidikan pada masa pra kemerdekaan dipengaruhi oleh kolonialisme, bangsa ini dididik untuk mengabdikan kepada penjajah. Konsep pendidikan pada masa ini bertujuan mencetak para pekerja yang dapat dipekerjakan oleh penjajah yang berlangsung sampai dengan tahun 1942 (Pawero, 2018).

a. Zaman Prasejarah

Sistem Pendidikan di Indonesia pada masa prasejarah sangatlah sederhana yang hanya dilakukan melalui ruang lingkup keluarga. Zaman pra sejarah mereka lebih dekat kepada alam sekitar, mencari makan dari alam, berteman dengan alam dan sangat tergantung pada alam. Pendidikan bagaimana cara mencari dan meramu makanan, cara membuat rumah dari bahan-bahan seadanya yang tersedia di alam, belajar cara bercocok tanam, mengenal benda dan fungsinya, mencetak benda untuk bisa digunakan dalam keperluan rumah tangga (Farid, dkk, 2023).

b. Zaman Kerajaan Hindu-Budha

Pendidikan pada masa kerajaan Hindu Budha mulai berkembang seperti kerajaan Tarumanegara, dan Kerajaan Kutai. Zaman ini, pendidikan difokuskan pada pembelajaran tentang keagamaan, banyak belajar cara membaca bahasa sansekerta dan menulis huruf pallawa serta pembelajaran seni bela diri. Pada zaman Hindu-Budha pendidikan belum dapat dirasakan secara merata, hal ini karena pada zaman ini manusia digolongkan ke dalam kasta-kasta. Ada empat golongan kasta pada masa kerajaan Hindu Budha ini, yaitu kasta Brahmana, Ksatria, Waisya dan Sudra. Pendidikan formal lebih diutamakan dari keturunan bangsa yang berkasta Brahmana, dan Ksatria. Masyarakat berkasta Waisya dan Sudra pendidikan didapatkan dari keluarga mereka sendiri (Farid, dkk, 2023).

c. Zaman Kerajaan Islam

Sistem pendidikan pada masa kerajaan islam pada mulanya terjadi karena adanya perdagangan. Lalu adanya penyebaran dakwah di beberapa wilayah di Indonesia. Para ulama melakukan penyebaran dakwah agar pemahaman tentang islam menjadi luas. Ajaran yang dibawa oleh para ulama tersebut adalah pengetahuan agama islam secara menyeluruh mulai dari filsafat hidup, tata cara beribadah yang benar sampai membaca Al-Qur'an dan sunnah rasul (Farid, dkk, 2023).

d. Zaman Portugis dan Spanyol

Pada abad ke-16, Indonesia mengalami perkembangan ekonomi yang cukup pesat sehingga memancing bangsa Portugis disusul dengan Spanyol. Pada masa itu, bangsa Portugis tidak hanya melakukan jual beli, tetapi juga melakukan penyebaran agama Katolik (Purba, 2018). Mereka juga berinisiatif untuk membangun sekolah-sekolah yang dapat digunakan untuk mempermudah penyebaran agama. Hal itu terwujud pada tahun 1536 di Ternate yang merupakan sekolah pertama pada masa itu. Agama Nasrani berkembang luas pada masa itu hingga akhirnya terjadi pemberontakan pemberontakan

yang menyebabkan runtuhnya kekuasaan Portugis di Indonesia (Nurwahyuni and Hudaidah, 2021).

e. Zaman Pendidikan Kristen

Purdayanto (2021) mengatakan Pendidikan Kristen memiliki latar belakang sejarah mulai dari dimulainya hingga perkembangannya, sehingga dapat menjadi landasan bagi pendidikan Kristen masa kini. Pendidikan Kristen merupakan upaya untuk mendorong orang-orang untuk mendapatkan hubungan yang sungguh-sungguh kepada Allah. Pendidikan Kristen bukanlah semata-mata bagian dari kurikulum pendidikan sekolah. Pendidikan Kristen merupakan proses untuk mengenal kasih Allah melalui Yesus Kristus yang sudah terjadi sejak zaman Perjanjian Lama hingga abad ke-20. Pendidikan Kristen dalam Perjanjian Lama dimulai dari keluarga dan terkait erat dengan pendidikan Yahudi. Ulangan 6:4-9 merupakan metode atau cara yang digunakan orang Yahudi untuk mendidik anak-anak mereka.

Setelah pembuangan orang Yahudi juga telah memiliki model dan konsep pendidikan yang berbeda. Perjalan pendidikan Kristen juga berkaitan erat dengan warisan pendidikan yang ditinggal oleh Yunani maupun Romawi. Bahkan beberapa metode atau konsep pendidikan Yunani diadopsi oleh bapak-bapak gereja untuk mempelajari dan menggali Firman Allah. Dalam Perjanjian Baru, pendidikan berpusat kepada Yesus Kristus, karena memang Yesus pusat pengajaran itu sendiri. Dalam pelayanan-Nya di dunia Yesus pun menggunakan metode dalam mengajar, diantara metode bercerita, perumpamaan, diskusi, Tanya jawab dan sebagainya untuk menyampaikan pengajaran-nya kepada pendengar. Pendidikan Kristen juga terus maju pasca kenaikan Kristus ke surga dimana para rasul sebagai penerus pengajaran yang memuridkan orang lain untuk melanjutkan pengajaran-nya, sehingga pendidikan Kristen terus berkelanjutan hingga pada abad ke-20.

f. Zaman Kolonial Belanda

Pada zaman ini pendidikan sangatlah terbatas. Pada awal abad ke-20 muncul tekanan serta kecaman kaum humanis dan kaum sosial demokrat di Belanda atas kekeliruan politik penjajahan pemerintah kolonial Belanda. Keadaan ini akhirnya memaksa pemerintah kolonial Belanda untuk melaksanakan Politik Etis (1901). Rakyat Indonesia dituntut untuk menjadi tenaga kerja yang tidak dibayar. Sistem kerja Rodi diberlakukan pada zaman ini yang dimana rakyat pribumi diperas habis-habisan. Lalu, Dengan semakin sadarnya bangsa Indonesia akan makna nasionalisme dan Kemerdekaan, pada awal abad ke-20 (sejak kebangkitan nasional tahun 1908) lahirlah berbagai pergerakan Pergerakan nasional berlangsung dalam jalur politik maupun pendidikan (Farid, dkk, 2023).

g. Zaman Pendudukan Militerisme Jepang

Sejarah perkembangan pendidikan Indonesia pada masa penjajahan Jepang dimulai sejak menyerahnya Belanda kepada Jepang melalui penyerahan tidak bersyarat pada

tanggal 8 Maret 1945 pendidikan Indonesia mengalami perubahan sistem yang sangat drastis dari sistem pendidikan yang dibuat oleh Belanda. Pada awalnya Jepang menutup semua sekolah berbasis Belanda, membuat sekolah-sekolah baru dan merubah serta menetapkan berbagai kebijakan dan peraturan.

Selain itu, menghapuskan sistem kasta (golongan) sehingga rakyat yang berada pada golongan bawah bisa bersekolah. Namun, pada akhirnya perubahan dari sistem, kebijakan dan peraturan ini malah mempersulit rakyat untuk bisa bersekolah. Tidak hanya rakyat pada guru yang terbiasa menggunakan sistem pendidikan yang di buat Belanda dibuat bodoh oleh sistem yang baru dan tidak mereka pahami. Selain itu, dampak yang amat terasa yaitu berkurangnya jumlah sekolah akibat dari penutupan sekolah Belanda yang dilakukan Jepang. Oleh karena itu, tidak dapat dihindari bahwa akan banyak masyarakat sekarang yang beranggapan bahwa pendidikan Indonesia pada masa penjajahan Jepang sangatlah buruk. Hal ini dikarenakan memang benar bahwa pada masa penjajahan Jepang pendidikan Indonesia mengalami penurunan dan sangat buruk. Namun, jika dilihat dari sisi lain Jepang juga memberikan dampak baik (dampak positif) bagi pendidikan Indonesia (Ramadhani, 2021).

h. Pendidikan Pada masa Orde Lama

Menurut Fadli and Kumalasari (2019) Pendidikan pada masa orde lama diawali sejak Proklamasi Kemerdekaan berlandaskan Pancasila yang merupakan falsafah negara. Meskipun baru tahap penentuan saja sebab belum dijelaskan bagaimana meletakkan dasar itu pada setiap pelajaran. Senada dengan dinamika perjalanan sejarah bangsa pasca Proklamasi sampai sekarang. Sejarah pendidikan Indonesia masa orde lama dapat dilihat sesuai dengan pembagian kurun waktu ditandai dengan peristiwa penting dan tonggak sejarah, yaitu Periode 1945-1950 dan Periode 1950-1966. Sistem pendidikan periode 1945-1950 seperti zaman Jepang tetap diteruskan, sedangkan rencana pembelajaran umumnya sama dan bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa pengantar untuk sekolah. Akan tetapi oleh pemerintahan Indonesia diberlakukan beda. Diketahui pada periode ini sudah ditetapkan setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pengajaran dari semua lapisan masyarakat. Berbeda dengan zaman Kolonial yang mendapatkan pengajaran hanya golongan tertentu. Sistem pendidikan periode ini mulai dari pendidikan rendah (Sekolah Rakyat) sampai pendidikan tinggi (Sekolah Tinggi Republik) (Fadli and Kumalasari, 2019).

Sedangkan periode 1950-1966 hanya melanjutkan dan mengimplementasikan kebijakan mengenai sistem pendidikan yang telah diatur sedemikian rupa. Semuanya sudah diatur mengenai pendidikan nasional sejak pasca Proklamasi Kemerdekaan tertera di dalam UU No. 4/1950 yang kemudian disempurnakan menjadi UU No. 12/1954 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah. Pada 1961 diatur UU No. 22/1961 tentang Pendidikan Tinggi, dilanjutkan dengan UU No.14/1965 tentang majelis pendidikan nasional, dan UU No. 19/1965 tentang pokok sistem pendidikan nasional Pancasila.

i. Pendidikan Pada Masa Orde Baru

Safei and Hudaidah (2020) Pendidikan menjadi hal yang paling penting untuk memajukan sebuah bangsa baik dari segi pembangunannya maupun secara pemerintahannya. Orde baru sering disebut sebagai orde pembangunan atau masa pembangunan dikarenakan pada saat itu pembangunan yang merata di daerah-daerah Indonesia baik itu di pelosok wilayah Indonesia tidak hanya itu pertumbuhan ekonomi juga pada saat itu cukup tinggi dan stabilitas nasional yang sehat dan dinamis. Pendidikan pada masa Orde Baru terdiri dari pendidikan Pancasila, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Kurikulum pada masa Orde Baru terdiri dari kurikulum 1968 berisi kelompok pembinaan Pancasila, pengetahuan dasar dan kecakapan khusus, penekanannya hanya dalam segi intelektual lalu ada kurikulum 1975 ditekankan agar lebih efektif dan efisien berdasarkan MBO (*management by objective*) selanjutnya kurikulum 1984 berisi *process skill approach* model CBSA (cara belajar siswa aktif) atau SAL (*student active learning*), kurikulum 1994 berisi muatan nasional dan muatan lokal. Jenis pendidikan pada masa Orde Baru terdiri atas pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Jalur pendidikan pada masa Orde Baru terdapat jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Jenjang pendidikan pada masa Orde Baru terdiri dari jenjang pra sekolah, jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi.

Sistem pendidikan pada masa Orde Baru terdapat perubahan dari Orde Lama pada pelaksanaannya kegiatan pendidikan pada era ini difungsikan sebagai instrumen pembangunan ekonomi nasional, kebijakan pendidikan semuanya terpusat, pendidikan diselenggarakan dengan otorita kekuasaan administratif birokratis dan penyeragaman kurikulum juga diikuti dengan penyeragaman metode mengajar dan sistem evaluasi, yaitu Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Pendidikan umum hendaknya tidak ditekankan hanya untuk kepentingan negara saja melainkan lebih memikirkan masa depan siswanya juga, pada Orde Baru ini pendidikan difokuskan untuk penguasa-penguasa saja seharusnya itu semua dihilangkan dan diminimalisirkan

j. Pendidikan pada masa Reformasi

Pendidikan di awal era Reformasi 1999 mengubah wajah sistem pendidikan Indonesia melalui UU No. 22 tahun 1999, dengan ini pendidikan menjadi sektor pembangunan yang kemudian didesentralisasikan. Pemerintah memperkenalkan model "Manajemen Berbasis Sekolah". Sementara untuk mengimbangi kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas, maka dibuatlah sistem "Kurikulum Berbasis Kompetensi". Memasuki tahun 2003 pemerintah membuat UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menggantikan UU No. 2 tahun 1989, sejak saat itu pendidikan dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Khaerudin & Rahmania, 2022).

k. Pendidikan Pada Masa Modern

Landasan historis pendidikan pada zaman modern mencakup perkembangan dan perubahan besar yang terjadi sejak abad ke-19 hingga sekarang. Zaman modern ditandai oleh Revolusi Industri, perkembangan ilmu pengetahuan, pergerakan sosial, serta teknologi yang mempengaruhi pendidikan. Pendidikan zaman modern dibentuk oleh kombinasi antara warisan filsafat, perkembangan teknologi, serta perubahan sosial dan ekonomi. Sistem pendidikan saat ini mencerminkan adaptasi dari prinsip-prinsip dasar tersebut untuk mempersiapkan generasi mendatang menghadapi tantangan dunia yang terus berubah.

2. Landasan Filosofis

Filsafat pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha untuk mendalami segala aspek dalam dunia pendidikan atau proses pendidikan. Demikian juga filsafat pendidikan adalah usaha untuk mendalami konsep pendidikan, dan berusaha mencari yang hakiki dan hakikat serta masalah yang berkaitan dengan proses pendidikan. Guru sangat perlu memahami dan tidak boleh buta terhadap filsafat pendidikan sebagai tujuan dari pendidikan akan bersentuhan langsung dengan tujuan dari kehidupan itu sendiri. Rumusan filsafat pendidikan nasional bersifat perenialisme yang berpusat pada pelestarian dan pengembangan budaya dan sifat pendidikan yang progresif yang berpusat pada pengembangan subjek didik perlu disempurnakan. Filsafat pendidikan perenialisme yang progresif melihat subjek didik sebagai bagian dari warga dunia dan mengingatkan warga negara agar tidak didikte oleh perubahan dan tetap mempertahankan akar budaya nasional (Giri, dkk, 2021).

- a. Prinsip Dasar Ki Hajar Dewantara yaitu *Ing ngarsa sung tuladha* yang artinya di depan memberi teladan, *Ing madya mangun karsa* yang artinya di tengah membangun kehendak atau niat, dan *Tut wuri handayani* yang artinya dari belakang memberikan dorongan.
- b. Pada zaman prasejarah dilakukan secara sederhana di lingkungan keluarga dan kehidupan masyarakat sehari-hari.
- c. Pendidikan pada masa Hindu Budha dikelola oleh kaum Brahmana dan bersifat tidak formal. Pendidikan kejuruan dilakukan secara turun-temurun melalui jalur kastanya masing-masing.
- d. Era Reformasi pada tahun 1998 membawa perubahan signifikan dalam pendidikan, yaitu beralihnya fokus pada pemberdayaan siswa dan kurikulum yang lebih inklusif
- e. Landasan Filosofis Nasional adalah Pancasila yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

- f. Landasan Filosofis Pada masa Orde Lama, kebijakan pendidikan di Indonesia didasarkan pada indoktrinasi yang menolak pengaruh dari luar. Kebijakan ini bertujuan untuk membentuk manusia susila, warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air.
- g. Landasan filosofis pendidikan pada masa Orde Baru adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Tujuan pendidikan pada masa Orde Baru adalah membentuk manusia yang Pancasila sejati.
- h. Landasan filosofis pendidikan pada masa modern dapat didasarkan pada beberapa aliran filsafat, di antaranya:
 - 1) Idealisme: Gagasan dari Plato
 - 2) Realisme: Salah satu pendekatan filosofis yang mempengaruhi pengembangan pendidikan
 - 3) Pragmatisme: Aliran filsafat yang menekankan pengalaman sebagai dasar pendidikan

3. Landasan Psikologis

Menurut Kumbara (2017) landasan psikologis yang dijadikan sebagai acuan pendidikan dapat diartikan sebagai suatu landasan yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam proses pendidikan yang membahas berbagai informasi tentang jiwa atau psikis manusia yang selalu mengalami perkembangan dari bayi hingga usia lanjut sehingga dapat memudahkan pelaksanaan proses pendidikan.

Menurut Suralaga (2021) psikologi pendidikan bisa berperan dalam membuat sejumlah cara yang efektif dalam mengajar. Selanjutnya, dapat dikatakan bahwa psikologi pendidikan menekankan pada proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik internal maupun eksternal. Psikologi pendidikan adalah psikologi yang diterapkan dalam dunia pendidikan (yakni dunia belajar). Psikologi pendidikan juga adalah cabang ilmu psikologi yang mempelajari tentang perilaku dan perkembangan manusia dalam konteks pendidikan.

a. Psikologi *Humanistik*

Psikologi *humanistik* atau disebut juga dengan nama psikologi kemanusiaan adalah suatu pendekatan yang multifaset terhadap pengalaman dan tingkah laku manusia, yang memusatkan perhatian pada keunikan dan aktualisasi diri manusia. Pendidikan *humanistik* berusaha mengembangkan individu secara keseluruhan melalui pembelajaran nyata. Pengembangan aspek emosional, sosial, mental, dan keterampilan.

Teori Belajar *Humanistik* berfokus pada perkembangan individu, potensi diri, dan motivasi intrinsik. Teori ini memandang bahwa manusia memiliki potensi untuk belajar dan berkembang secara optimal. Proses belajar yang efektif adalah proses belajar yang dapat membantu individu untuk memahami dirinya sendiri dan mencapai potensinya secara penuh. Teori belajar humanistik berlandaskan pada beberapa asumsi, yaitu:

- 1) Manusia adalah makhluk yang unik dan memiliki potensi yang berbeda-beda
- 2) Proses belajar yang efektif adalah proses belajar yang berpusat pada individu.
- 3) Motivasi intrinsik adalah kunci keberhasilan belajar

b. Psikologi *Kognitif*

Psikologi *Kognitif* dapat membantu murid menemukan cara belajar yang tepat dan menyerap materi secara efektif. Teori belajar *kognitif* menjelaskan bagaimana otak menerima, mengolah, dan mengingat materi pembelajaran.

Teori ini juga menjelaskan bahwa belajar adalah proses persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat diamati atau diukur.

c. Teori belajar *Behavioristik*

Teori belajar *behavioristik* adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan serta pembelajaran yang dikenal sebagai aliran *behavioristik*. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori *behavioristik* dengan model hubungan stimulus responnya mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respons atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman (Cahyani, dkk, 2024).

4. Landasan Sosiologis

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok dan struktur sosialnya. Landasan sosiologi pendidikan adalah seperangkat asumsi yang dijadikan titik tolak dalam rangka praktek dan atau studi pendidikan yang bersumber sosiologi. (Syatriadin, 2017)

Sosiologi pendidikan meliputi: interaksi guru dengan siswa, dinamika kelompok kelas atau sekolah, struktur dan fungsi pendidikan, serta sistem-sistem masyarakat dan pengaruhnya terhadap pendidikan. Sosialisasi, yang mempersiapkan anak-anak berfungsi pertama sebagai orang-orang muda dan kemudian sebagai orang dewasa, membawa budaya dan dengan demikian memungkinkan masyarakat berfungsi secara memuaskan. Implikasi landasan sosiologis dalam pendidikan Indonesia menurut (Syatriadin, 2017) adalah:

a. Pengembangan Teori Pendidikan

Implikasi sosiologi dalam pengembangan teori pendidikan mendorong lahir dan berkembangnya sosiologi pendidikan, mendorong lahir dan berkembangnya aliran sosiologisme pendidikan.

b. Tujuan Pendidikan

Pendidikan dapat dijadikan ajang pembelajaran bagi siswa untuk mempersiapkan diri mereka sebelum terjun di masyarakat. Sekolah sebagai pengubah sosial, yaitu, untuk menyeleksi nilai-nilai, menghasilkan warga negara yang baik, dan menciptakan ilmu serta teknologi baru untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka sekolah seharusnya menjadi agen pembangunan masyarakat. Agar tujuan dari pendidikan nasional bisa tercapai perlu dibentuk badan kerja sama antara sekolah dengan tokoh-tokoh masyarakat, termasuk wakil orang tua siswa, untuk ikut memajukan pendidikan

c. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pendidikan harus disusun berdasarkan kondisi sosial masyarakat. Kurikulum disusun bukan hanya harus berdasarkan nilai, adat istiadat, cita-cita dari masyarakat, karena kondisi sosial senantiasa berubah dan berkembang sejalan dengan perubahan masyarakat. Maka kurikulum harus disusun dengan memperhatikan unsur fleksibilitas dan bersifat dinamis, sehingga kurikulum tersebut senantiasa relevan dengan masyarakat.

d. Proses Pendidikan.

Sekolah merupakan bagian dari kelompok sosial yang ada di masyarakat, maka dari itu dalam sekolah harus melaksanakan nilai-nilai yang dibuat dan disepakati oleh masyarakat yang bersumber dari norma, pemerintah, agama dan pengetahuan. Sekolah sebagai kontrol sosial, yaitu untuk memperbaiki kebiasaan-kebiasaan jelek kala dirumah maupun di masyarakat.

Proses sosialisasi anak perlu ditingkatkan melalui pelaksanaan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa agar siswa mudah bersosialisasi dengan siswa lain, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

5. Landasan Tut Wuri Handayani

Pendidikan budi pekerti harus mempergunakan syarat yang selaras dengan jiwa kebangsaan, Harus memperhatikan pangkal kehidupan dalam kesenian, peradaban dan syarat-syarat agama, Anak-anak perlu didekatkan dengan perikehidupan rakyat, Mengutamakan cara pondok *system*, Pengajaran adalah bagian dari pendidikan. Pendidikan pada umumnya adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak.

Pendidikan itu hanya suatu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak anak, artinya hidupnya tumbuhnya anak-anak terletak di luar kecakapan atau kehendak pendidik. Ada tri pusat pendidikan bagi kehidupan anak:

1. *Tri nga* (*ngerti, ngrasa, nglakoni* atau mengerti, merasa dan melakukan)
2. *Tri pantangan* (jangan menyalahgunakan wewenang jangan melakukan manipulasi, dan jangan melanggar kesusilaan)

3. *Among* sistem (*Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*)

Makna Sistem *Among* pada kalimat '*Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*' yang berasal dari Bahasa Jawa:

Ing Ngarsa sung Tuladha; *Ing* (di), *Ngarsa* (depan), *sung* (jadi), *Tuladha* (contoh/panutan), maka maknanya: Di depan menjadi contoh atau panutan, ketika menjadi pemimpin atau seorang guru harus dapat memberikan suri tauladan untuk semua orang yang ada disekitarnya.

Ing Madya Mangun Karsa; *Ing* (di), *Madya* (tengah), *mangun* (berbuat), *Karsa* (penjalar) makna: Di tengah berbuat keseimbangan atau penjalaran, seorang pendidik di tengah-tengah kesibukannya diharapkan dapat membangkitkan semangat terhadap peserta didiknya.

Tut Wuri Handayani; *Tut* (di), *Wuri* (belakang), *Handayani* (dorongan) makna: Di belakang membuat dorongan atau mendorong, seorang pendidik diharapkan dapat memberikan suatu dorongan moral dan semangat kepada peserta didik ketika guru tersebut berada di belakang. Dari semboyan Ki Hajar Dewantara tercipta semangat berpendidikan yang tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia (Sari and Sinaga 2023).

6. Landasan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)

Seperti yang kita ketahui, Rasid (2018) menyatakan bahwa IPTEK menjadi bagian utama dalam isi pengajaran, dengan kata lain, pendidikan sangat berperan penting dalam pewarisan dan pengembangan IPTEK. Pengertian tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) adalah terdapat beberapa istilah yang perlu dikaji agar jelas makna dan kedudukan masing-masing yakni pengetahuan, ilmu pengetahuan, teknologi. Perkembangan Iptek sebagai Landasan Ilmiah. IPTEK merupakan salah satu hasil dari usaha manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, yang telah dimulai pada permulaan kehidupan manusia. Perkembangan IPTEK memiliki hubungan timbal balik dengan pendidikan dan kurikulum. Perkembangan IPTEK secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kurikulum pendidikan. Beberapa contoh perkembangan IPTEK di bidang pendidikan, yaitu: Media pembelajaran online, Perpustakaan digital dan Peningkatan kualitas pembelajaran.

7. Landasan Yuridis

Pendidikan merupakan usaha sadar yang didasarkan pada beberapa landasan serta asas tertentu (Kallang, 2017) yang disusun secara terencana sehingga peserta didik bisa meningkatkan potensinya yang berguna bagi diri sendiri ataupun hidup di masyarakat. Penerapan pendidikan yang dilakukan secara formal ataupun informal disusun secara terencana dan sistematis dengan acuan konsep serta landasan perundang undangan. Landasan hukum ataupun undang-undang pendidikan merupakan seperangkat ketentuan serta peraturan konseptual yang berkaitan dengan pendidikan. (Saputra, dkk, 2020). Menurut Kallang (2017) bahwa landasan yuridis pendidikan merupakan seperangkat

konsep tentang ketentuan perundang-undangan selaku acuan baik konseptual ataupun material dalam melaksanakan pembelajaran serta praktek pembelajaran di dalam penerapan pembelajaran di suatu negara (Kallang, 2017).

Landasan yuridis pendidikan di Indonesia dari masa ke masa didasarkan pada beberapa hal, yaitu:

1. Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945)

Pasal 31 UUD 1945 menjamin hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan, mewajibkan warga negara untuk mengikuti pendidikan dasar, dan mewajibkan pemerintah untuk membiayainya.

2. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang ini mengatur berbagai aspek sistem pendidikan di Indonesia, termasuk tujuan pendidikan nasional. Undang-undang ini disahkan pada 8 Juli 2003.

3. UU RI No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-undang ini disahkan setelah UU No. 20/2003.

4. PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Undang-undang ini menjadi dasar untuk pergantian Kurikulum KBK menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

5. UU No. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak

Undang-undang ini menyatakan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Dasar hukum pendidikan di Indonesia diatur pada UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) sampai dengan (4) dalam hal setiap masyarakat Indonesia mempunyai kewajiban dan hak dalam memperoleh pendidikan. Kewajiban dan hak setiap warga negara Indonesia dalam mengenyam pendidikan Pasal 31 pada ayat (1) UUD 1945 mengemukakan bahwa "setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan". Kemudian dalam pasal 31 pada ayat 2 UUD tahun 1945 "setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya" (Jumyati, dkk, 2022)

Berdasarkan perubahan keempat UUD 1945 yaitu pasal pada 31 ayat. (3) dan (4) mengemukakan bahwa negara bertujuan menyelenggarakan satu sistem pada pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengutamakan anggaran dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan APBD paling sedikit dua puluh persen.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Indonesia dari masa ke masa yang mengalami perkembangan tersebut dapat dijadikan sebagai landasan historis pendidikan nasional. Pendidikan selalu dinamis mencari yang baru, memperbaiki dan memajukan diri, agar tidak tertinggal oleh zaman, dan selalu berusaha bersiap menghadapi zaman yang akan datang atau untuk dapat bertahan hidup dan bekerja senafas dengan semangat perubahan zaman.

Pendidikan nasional mewariskan peradaban masa lalu sehingga peradaban masa lalu yang memiliki nilai-nilai luhur dapat dipertahankan dan ditularkan lalu digunakan serta dikembangkan oleh generasi penerus dalam kehidupan mereka di masa kini dan yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Berbagai tahapan yang dilalui dalam proses penelitian ini mulai dari pengumpulan dan pengolahan data serta penulisan artikel melalui berbagai hambatan. Namun pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini, kami menerima banyak bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan kepada kami mendapatkan ganjaran serta balasan kebaikan dari Allah SWT. Kami menyadari bahwa dalam penyusunan artikel ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran untuk pengembangan penulisan kami di masa depan. Kami harap artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, H.D., Alam, B.H. and Nursyaban, A., 2024. Sejarah Pendidikan di Indonesia Dari Masa Prasejarah Hingga Awal Kemerdekaan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(5), pp.2418-224.
- Cahyani, A., Darmadi, E., Tatang, T., Ashadi, M., & Setiabudi, D. I. (2024). Landasan Psikologis Pendidikan. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(8), 31-40.
- Fadli, M. R., & Kumalasari, D. (2019). Sistem Pendidikan Indonesia Pada Masa Orde Lama (Periode 1945-1966). *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 9(2), 157-171. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v9i2.4168>
- Farid, I., Yulianti, R., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2023). Perkembangan Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 215-220. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8850>
- Giri, I. P. A. A., Ardini, N. L., & Kertiani, N. W. (2021). Pancasila sebagai landasan filosofis pendidikan nasional. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 12(1), 116-126.
- Jumyati, J., Nur'ariyani, S., Hidayat, S. and Dewi, R.S., 2022. Landasan Yuridis Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), pp.8296-8301.
- Khaeruddin, K. and Rahmania, R., 2022. Era Reformasi: Titik Balik Pendidikan Indonesia. *Nubin Smart Journal*, 2(2), pp.16-25.
- Nurwahyuni, K. and Hudaidah, H. (2021) 'Sejarah Sistem Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(2), pp. 53–59. Available at: <https://doi.org/10.51214/bip.v1i2.91>

- Purba, J. T. H. (2018). *Pendidikan Nusantara pada Masa Portugis dan VOC*.
- Purdaryanto, S. (2021). Landasan Historis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 86-99.
- Rahayu, S. S. (2020). Sejarah Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa Membentuk Karakter Pribadi Pribumi Bangsa. *Universitas Negeri Malang*. .
- Ramadhani, S. (2021). Sejarah Perkembangan Pendidikan Indonesia Pada Masa Penjajahan Jepang. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 8(1), 10-23. <https://doi.org/10.29408/jhm.v8i1.3410>
- Rasid, A. (2018). Implikasi Landasan-Landasan Pendidikan. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 1-15.
- Safei, H., & Hudaidah, H. (2020). Sistem Pendidikan Umum Pada Masa Orde Baru (1968-1998). *Jurnal Humanitas*, 7(1), 1-15.
- Sari, P., Sabatini, S., & Sinaga, O. (2023). Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani: Nilai Kepemimpinan Etnik Jawa Dan Relevansinya Dengan Trend Perkembangan Masa Depan Organisasi Pendidikan. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2).
- Satriadin, S. (2019). Landasan Sosiologis Dalam Pendidikan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v1i2.171>
- Sundari Elgy (2024) 'Cendikia pendidikan', *Cendekia Pendidikan*, 4(4), pp. 50–54. Available at: <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>.
- Syahrudin, & Susanto, H. (2019). Sejarah Pendidikan Indonesia. Dalam Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat (Vol. 53, Nomor 9)